

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Pengertian anak usia dini secara umum adalah anak-anak yang berusia 0-6 tahun. *NAEYC (National Association of the Education of young children)* mengemukakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0 sampai 8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan di taman penitipan anak, pendidikan pra sekolah baik negeri maupun swasta yaitu taman kanak-kanak (TK).¹ Pada masa awal kehidupan anak tersebut merupakan masa awal belajar dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan cepat pada berbagai aspek perkembangan sesuai tahap perkembangan.

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah *the golden age* atau masa emas. Pada tahap ini hampir seluruh potensi diri pada anak mengalami masa peka untuk berkembang dan tumbuh secara cepat dan hebat. Perkembangan pada setiap anak tidak mungkin sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi orang terdekat sangat dibutuhkan untuk perkembangan dan pertumbuhan anak. Apabila anak diberikan stimulasi dengan baik dari lingkungan sekitarnya, maka anak akan mampu menjalankan tugas perkembangan dirinya dengan baik. Masa kanak-kanak adalah masa dimana saat anak belum mampu mengembangkan potensi diri yang dia miliki. Anak akan cenderung lebih senang bermain, pada saat bersamaan anak ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk

¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), 87.

kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan agar dapat tercapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Menurut kurikulum 2013 aspek perkembangan anak usia dini ada 6 yaitu aspek nilai agama dan moral, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek seni dan aspek sosial emosional.

b. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik atau ciri khas, baik secara sosial, moral, fisik dan sebagainya. Masa *golden age* merupakan masa yang paling penting bagi anak sebagai pijakan awal untuk pengalaman belajar sepanjang hidupnya kelak. Karakteristik yang ada pada Anak usia dini (0-8 tahun) termasuk sikap dari individu yang sedang mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat dan cepat. Sehingga orangtua maupun pendidik dalam memahami karakteristik anak usia dini sangat bermanfaat untuk pemberian bimbingan dan stimulasi pada anak secara benar dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.²

Richard D. Kellough mengatakan bahwa karakteristik perkembangan anak usia dini meliputi :³

1) Anak bersifat egosentris

Pada masa usia dini, anak masih terlalu memikirkan egonya tanpa memikirkan orang lain. Dalam segi bermain pun terkadang mainan itu hanya miliknya tidak mau berbagi dengan teman-temannya, karena konsep dirinya sendiri masih kuat.

² Meity H. Idris, "Karakteristik Anak Usia Dini," dalam *Buku Anak Usia Dini*, ed. Riset Pendidikan Guru Anak Usia Dini (Jakarta: Luxima, 2012), 37.

³ Ibid., 37

2) Seorang anak akan memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar

Kejadian atau suatu hal yang baru pasti akan membuat anak penasaran dan muncul rasa ingin tahu. Anak belajar dari pengalaman orang dewasa. Pengalaman itulah yang menjadikan anak ingin belajar bereksplorasi, berimajinasi, dan menciptakan sesuatu yang baru.

3) Anak adalah makhluk sosial

Anak merupakan makhluk sosial yang tidak mungkin dapat hidup sendiri. Dalam kehidupan bermasyarakat, anak perlu diajak untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain agar anak memiliki rasa percaya diri.

4) Anak umumnya kaya dengan fantasi

Dunia anak adalah dunia belajar sambil bermain. Anak akan merasa senang apabila sudah bermain dengan temannya dan anak juga dapat mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya.

5) Anak bersifat unik

Perkembangan anak sangat berbeda-beda dan unik, dimana masing-masing anak memiliki ciri khusus atau bawaan dalam melakukan suatu kegiatan, gaya dalam belajar, minat.

6) Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek

Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam waktu yang lama. Dalam sebuah kegiatan anak akan cenderung mengalihkan perhatiannya, apabila tidak bisa mengerjakan tugas kecuali pembelajaran yang diberi menyenangkan dan tidak akan membuat bosan anak tersebut.

7) Anak merupakan masa belajar yang potensial

Pada anak usia dini adalah masa *golden age*, dimana anak tersebut sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan pesat pada berbagai aspek.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan, bahwa karakteristik perkembangan anak usia dini itu setiap anak berbeda dan unik, sebagai pendidik harus dapat menstimulasi seluruh aspek perkembangan dan harus disesuaikan dengan karakteristik masing-masing kebutuhan anak .

Perkembangan pada diri setiap anak memiliki pola yang hampir sama namun kecepatannya berbeda-beda. Perkembangan anak yang mengikuti pola maka hasilnya dapat berkembang sesuai tahap. Namun ketika perkembangan anak meleset dari pola maka hasilnya juga berdampak pada anak, yaitu anak akan mengalami keterlambatan dalam perkembangan.

Pentingnya memahami anak usia dini yaitu:

- 1) Usia dini merupakan usia yang paling penting sebagai pijakan awal dalam pemberian stimulus untuk tahap perkembangan yang optimal, karena usia tersebut merupakan masa perkembangan yang pesat dan cepat anak sebagai penanaman dasar akhlak maupun kepribadian untuk kelangsungan kehidupan bermasyarakat.
- 2) Pengalaman awal yang sangat penting, dimana pengalaman awal yang diberikan harus berupa pengalaman yang positif agar anak memiliki bekal dan kebiasaan dari hal yang positif.
- 3) Perkembangan fisik serta mental mengalami percepatan yang luar biasa sepanjang rentang kehidupannya.

Manfaat yang diperoleh dengan memahami karakteristik anak usia dini :

- 1) Mengetahui kebutuhan dasar anak dalam perkembangan kehidupannya sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.
- 2) Mengetahui tugas perkembangan anak sehingga bisa memberikan stimulasi yang sesuai, kepada anak agar dapat melaksanakan tugasnya perkembangan dengan sangat baik sesuai dengan kemampuannya sendiri.
- 3) Mengetahui bagaimana cara membimbing proses belajar seseorang anak pada saat yang tepat sesuai dengan kebutuhannya.
- 4) Menaruh harapan dan tuntutan yang begitu besar terhadap anak secara realistis.
- 5) Mampu mengembangkan potensi dan prestasi anak secara optimal sesuai dengan keadaan dan kemampuan.

Karakteristik perkembangan anak usia dini dalam rentang usia 4-5 tahun, adalah :

- 1) Berkaitan dengan perkembangan dan perubahan fisik, anak sangat aktif dalam melakukan berbagai macam kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk mengembangkan otot kecil dan otot besar.
- 2) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak yang sudah bisa memaharni pembicaraan orang dan dapat mengungkapkan pikiran dalam batas tertentu.
- 3) Perkembangan kognitif (daya pikir) bisa berkembang sangat pesat, hal ini ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang begitu besar terhadap lingkungan sekitar. Itu dapat terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihatnya.
- 4) Bentuk bermain anak masih bersifat individual, meskipun aktifitas bermain dilakukan secara bersama.⁴

⁴ Husnuzziadatul Khairi, “ Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 4-6 Tahun,“ *Jurnal Warna* ,Vol. 2 No. 2 (Desember 2018): 21.

2. Perkembangan Kognitif

a. Pengertian Kognitif

Kognitif adalah kemampuan yang terdapat dalam diri anak untuk berpikir secara kompleks sehingga bisa memecahkan sebuah permasalahan, dengan adanya kemampuan kognitif ini dapat mempermudah anak untuk menguasai sebuah pengetahuan-pengetahuan dalam kehidupannya sehari-hari. Kognitif dapat juga disebut sebagai kecerdasan seorang anak dalam intelektual, kecerdasan atau intelektual ini yang dimaksud dengan anak mulai mampu memahami dan mengenal lingkungan yang ada disekeliling mereka sehingga pengetahuan dapat dikatakan anak mulai bertambah. Terjadinya proses perkembangan kognitif yang dipengaruhi oleh kematangan pola pikir yang menunjukkan fungsinya secara baik dan benar.⁵

Perkembangan kognitif seseorang pada umumnya sangat berhubungan dengan masa perkembangan motorik. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana cara berpikir anak agar dapat berfungsi dan berkembang, sehingga dapat berfikir secara logis. Perkembangan kognitif adalah proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya dengan baik.

Teori perkembangan kognitif piaget adalah salah satu teori yang menyatakan bahwa pengetahuan di bangun melalui kegiatan atau aktivitas pembelajaran. dan bagaimana anak beradaptasi dan menginterpesikan dengan objek dan kejadian di sekitarnya. Bagaimana anak mempelajari ciri dan fungsi dari objek seperti mainan, perabot, makanan serta objek sosial seperti diri, orang tua, teman. Bagaimana cara anak mengelompokkan objek untuk

⁵ Ibid., 27

mengetahui persamaan dan perbedaan untuk memahami penyebab terjadinya perubahan objek dan peristiwa. dan untuk membentuk pikiran tentang objek dan peristiwa tersebut.⁶

Perkembangan Kognitif pada anak-anak Menurut Jean Piaget ada beberapa tahap diantaranya :⁷

1) Tahap Sensori Motor (usia 0-2 tahun)

Tahap sensorimotorik merupakan suatu tahap dimana perkembangan panca indra yang dimiliki anak sangat berpengaruh dalam diri. Anak memiliki keinginan sangat besar untuk mencoba menyentuh atau memegang, karena anak penasaran ingin mengetahui reaksi dari perbuatannya. Di usia ini anak hanya bisa menangis ketika ingin menyampaikan cerita atau keinginannya.

2) Tahap Pra-operasional (usia 2-7 tahun)

Tahap praoperasional merupakan suatu tahap dimana perkembangan anak masih menunjukkan sikap egosentris, sehingga berkesan anak akan berbuat pelit, karena anak masih belum bisa mengontrol emosionalnya. Anak tersebut juga memiliki sifat yang cenderung meniru orang yang ada di sekelilingnya. Pada saat usia anak tersebut memasuki 6-7 tahun mereka mulai mengerti motivasi, namun mereka tidak mengerti cara berpikir yang sistematis dan logis.

3) Tahap Operasional Kongkrit (usia 7-11 tahun)

Tahap Operasional Kongkrit merupakan suatu tahap dimana perkembangan anak mulai meninggalkan sifat egosentrisnya dan dapat bermain dalam kelompok dengan

⁶ Mukhlisah AM, “ *Pengembangan Kognitif Jean Piaget Dan Peningkatan Belajar Anak Diskalkulia*, (Jurnal Kependidikan Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya,2015).,02

⁷ Heleni Fitri dan Al Khudri Sembiring, “Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Tinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu Di Paud Kasih Ibu Kecamatan Rumbai,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1, No. 2 (April 2018): 171.

aturan kelompok atau bekerja sama. Pada usia ini anak juga sudah dapat dimotivasi dan mengerti hal-hal yang logis dan sistematis. Namun dalam menyampaikan informasi atau pengalaman belajar anak harus diperhatikan dalam penggunaan bahasa yang mampu dan mudah untuk dipahami.

Anak pada usia 4-5 tahun atau usia kelompok A berada pada tahap perkembangan pra operasioal dimana anak masih menunjukkan sikap egosentris dan anak juga memiliki kecenderungan untuk meniru orang di sekelilingnya. Jadi perkembangan dan pertumbuhan yang dimiliki setiap anak itu berbeda-beda sehingga perkembangan aspek kognitif dalam mengenal bentuk geometri anak juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dengan metode eksperimen

Keberhasilan pembelajaran menggunakan metode eksperimen tidak hanya ditandai dengan selesainya proses pembelajaran. Pembelajaran menggunakan metode eksperimen dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri anak yang terdiri dari keadaan jasmaniah, keadaan psikologis dan faktor kelelahan yang dialami anak.
- b. Faktor Eksternal, faktor ini berasal dari luar diri anak yang terdiri dari: keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar.⁸

2. Pengertian Metode Eksperimen

⁸ Monty & Fidelis, "Perkembangan kognitif Anak Usia Dini." (Medan Perdana Publishing, 2006) 203

Metode adalah metode yang digunakan untuk menerapkan strategi pembelajaran dalam praktik. Sebaran tersebut memuat berbagai macam metode yang dapat dikembangkan sendiri oleh guru, sehingga penerapannya dapat diterapkan pada bahan ajar agar siswa tetap tertarik. Ada berbagai macam metode, salah satunya adalah metode eksperimen.

Proses belajar mengajar, siswa diberi kesempatan untuk mengalami atau melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan sendiri tentang materi pelajaran. Tindakan menggambar dari sesuatu.

Menurut Syaiful, metode experiential adalah “metode penyajian bahan ajar yang siswa bereksperimen dengan pertanyaan atau hipotesis yang sedang dipertimbangkan.”⁹

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, metode eksperimen (eksperimental) adalah metode pengajaran dimana siswa bereksperimen dengan mengalami dan mendemonstrasikan apa yang telah dipelajarinya.¹⁰

Dalam hal ini, E. Mulyasa mengatakan bahwa metode eksperimen adalah “suatu bentuk pembelajaran dimana siswa bekerja secara individu dan kelompok dengan benda, bahan, dan peralatan eksperimen”.¹¹

Dari perbedaan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode experiential adalah metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran, untuk menemukan jawaban dengan melibatkan siswa secara langsung dalam menyelidiki peristiwa dan gejala yang terjadi dalam kondisi tertentu. Dengan demikian, metode eksperimen dianggap cocok

⁹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 220-221.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), 84.

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 110.

untuk pembelajaran sains karena dapat memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan kreativitas siswa secara optimal

A. Tahapan-tahapan pembelajaran melalui metode eksperimen

1). Kegiatan Persiapan

- a). Mengembangkan Tujuan Pembelajaran yang Akan Dicapai dalam Metode Eksperimen pelangi dalam gelas.
- b). Menyiapkan materi pembelajaran yang diberikan melalui eksperimen pelangi dalam gelas
- c). Siapkan alat, perlengkapan dan bahan yang akan di gunakan untuk bereksperimen (eksperimen pelangi dalam gelas)

2). Kegiatan melakukan metode Eksperimen

a). Kegiatan Pembukaan

- 1). Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu.
- 2). Melakukan eksperimen pelangi dalam gelas.
- 3). Menunjukkan tujuan pembelajaran yang dilakukan.

b) Kegiatan Inti Pembelajaran

- 1). Siswa diminta untuk memilih dan menyelesaikan kegiatan.
- 2). Guru memantau dan membantu siswa yang mengalami kesulitan.

c) Penyelesaian kegiatan pembelajaran

- 1). Guru menyimpulkan hasil percobaan.
- 2). Guru mengevaluasi hasil dan proses percobaan dan kegiatan.¹²

¹² Zulifah Alfina, "Metode Demonstrasi dan Eksperimen", dalam <http://www.slideshare.net/phiintahta/metode-demonstrasi-dan-eksperimen>. 20 Januari 2012

Dari uraian di atas terlihat bahwa banyak sekali persiapan yang perlu dilakukan guru sebelum memperkenalkan experiential learning di kelas. Semua itu harus dilakukan untuk mencapai hasil dan pencapaian target yang optimal.

B. Keunggulan Metode Eksperimen

- 1). Dapat menginspirasi siswa untuk membuat terobosan baru dengan pengetahuan hasil eksperimen dan membantu kehidupan masyarakat.
- 2). Hasil pengujian yang berharga dapat digunakan untuk kemaslahatan umat manusia.¹³

C. Kekurangan Metode Eksperimen

- 1). Metode ini lebih cocok untuk bidang ilmiah dan teknik.
- 2). Metode ini membutuhkan berbagai fasilitas, peralatan dan bahan, yang tidak selalu tersedia dan mahal.
- 3). Cara ini membutuhkan ketelitian, keuletan dan ketabahan.
- 4). Hasil yang diharapkan mungkin tidak selalu diperoleh pada setiap percobaan, karena mungkin ada faktor-faktor tertentu di luar kemampuan dan kendali kita.¹⁴

Metode eksperimen memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan dan dalam hal ini harus dimodifikasi atau disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing sekolah. Kekurangan metode eksperimen berdasarkan uraian di atas harus diatasi dengan berbagai ide orisinal untuk membangun proses pembelajaran yang efektif. Misalnya, kebutuhan, fungsi dan perencanaan sarana dan prasarana sekolah perlu dikelola secara cermat melalui pengembangan dan pengawasan pedoman. Melakukan eksperimen dan membantu anak.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 84-85.

¹⁴ *Ibid.*, 85

B. Kajian Pustaka

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan sekarang sekaligus dijadikan sebagai rujukan karena berorientasi pada Perkembangan Kognitif Anak yaitu:

Tabel 2. 1 Kajian Pustaka

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Hernawati, Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Menggunakan Media Karatu Bilangan di RA Qurrata'ayun Bumi Sari Natar Lampung Selatan, 2019. ¹⁵	Meneliti perkembangan kognitif	Menggunakan Media Kartu Bilangan	Yang menjadi titik orisinalitas dalam penelitian ini terletak pada Pembelajaran yang menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan perkembangan kognitif
2.	Risa Rozalina, Pengembang Aspek Kognitif Anak Usia Dini Menggunakan Permainan Outdoor Di PAUD Harapan Ananda Kota Bengkulu, 2018. ¹⁶	Pengaruh metode eksperimen	Menggunakan Metode Bermain	Yang menjadi titik orisinalitas dalam penelitian ini terletak pada Perkembangan kognitif anak
3.	Rona Nur Fadhilah, Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen Terhadap Kemampuan Mengenal Sains Pada Anak Kelompok B Di TK Sari Teladan Rejosari Lampung Tengah, 2019 ¹⁷	Perkembangan Kognitif pada anak	Eksperimen yang di gunakan	Yang menjadi titik orisinalitas dalam penelitian ini terletak pada pendididk dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak

¹⁵ Hernawati, Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Menggunakan Media Karatu Bilangan di RA Qurrata'ayun Bumi Sari Natar Lampung Selatan”, (*Skripsi- Universitas Tadulako, 2019*).

¹⁶ Risa Rozalina, “Pengembang Aspek Kognitif Anak Usia Dini Menggunakan Permainan Outdoor Di PAUD Harapan Ananda Kota Bengkulu (*Skripsi Institut Agama Negeri Bengkulu, 2018*).

¹⁷ Rona Nur Fadhilah, Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen Terhadap Kemampuan Mengenal Sains Pada Anak Kelompok B Di TK Sari Teladan Rejosari Lampung Tengah, (*Skripsi Universitas Raden Intan Lampung, 2019*).

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
4.	Marsela, Pengaruh Penerapan Metode Eksperimen Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Raudhatul Athfal Plus Ja-alhaq Bengkulu,2019. ¹⁸	Pengaruh Penerapan Metode Eksperimen dan Subyek yang diteliti anak usia 4-5 tahun	Mengenalkan warna melalui metode eksperimen	Yang menjadi titik orisinalitas dalam penelitian ini terletak pada Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia 4-5
5.	Akbar, Penerapan Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Kemampuan Sains Sederhana Kelompok B TK Garudaya Jipang,2011. ¹⁹	Metode eksperimen	Subyek yang diteliti anak usia 5-6 tahun	Yang menjadi titik orisinalitas dalam penelitian ini terletak pada Meningkatkan Kemampuan Sains Sederhana Kelompok B

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang dilakukan:²⁰

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

¹⁸ Marsela, "Pengaruh Penerapan Metode Eksperimen Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Raudhatul Athfal Plus Ja-alhaq Bengkulu,"(*Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu 2019*).

¹⁹ Akbar, "Penerapan Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Kemampuan Sains Sederhana Kelompok B TK Garudaya Jipang," (*Skripsi-Universitas Muhammadiyah Makassar,2011*).

²⁰ Notoatmodjo, "Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi, Jakarta: Rieneka Cipta, 2010.

Permasalahan

Rendahnya perkembangan kognitif pada anak keompok A RA Muslimat Islamiyah Wangun



Solusi

Menggunakan penyampain dalam proses belajar menggunakan metode eksperimen yang lebih menarik agar dapat



Harapan

Agar kemampuan kognitif pada anak kelompok A RA Muslimat Islamiyah Wangun dapat lebih berkembang

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan bentuk jawaban sementara rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena belum di temukan data-data dan fakta fakta yang empiris atau belum ada sumber jawaban yang benar. Jadi dapat diartikan sebagai jawaban yang empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data.²¹

Berdasarkan pada kajian pustaka dan kerangka berffikir diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sebagai berikut: “Terdapat pengaruh metode eksperimen terhadap perkembangan kognitif anak Kelompok A RA Muslimat Islamiyah Wangun.

²¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantutatif Kualitatif Dan R&D,*” (Alfabeta Bandung)